

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah banyak bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara nasional maupun yang berskala internasional. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi pun meningkat dengan pesat.

Dalam perekonomian nasional bank memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka untuk mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini dalam menjalankan usahanya bank perlu menyediakan modal yang cukup besar untuk agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan yang menyebabkan bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu bank yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan,

sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan bank yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Salah satu cara yang digunakan dalam menilai ataupun mengukur kinerja keuangan pada bank adalah dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini gambaran kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan :

**Tabel 1.1**  
**Return On Asset Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2013-2016**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (ROA)			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,8%	3,9%	3,8%	4,0%
2	PT. Bank Central Asia Tbk	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%
3	PT. Bank Ganesha Tbk	0,99%	0,21%	0,36%	1,62%
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	3,4%	3,5%	2,6%	2,7%
5	PT. Bank Mega Tbk	1,14%	1,16%	1,97%	2,36%

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan rasio keuangan terjadi perubahan yang fluktuatif atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset, semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan bank atau kinerja keuangan bank tersebut karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. Dilihat dari tabel tersebut ROA pada beberapa bank yang menjadi sampel setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Faktor-faktor signifikan yang menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja perbankan seperti meningkatkan modal karena bisa menjadi salah satu cara bank untuk melakukan ekspansi, meningkatkan ukuran, mengurangi biaya operasional, mengoptimalkan total asset perbankan, mengoptimalkan total ekuitas untuk memperoleh laba dan mengurangi resiko yang mungkin akan terjadi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Margaretha dan Letty, 2017).

Struktur modal mempengaruhi profitabilitas maupun kinerja keuangan suatu bank. Karena struktur modal menjadi kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan membandingkan seluruh menggunakan rasio utang, termasuk hutang lancar dan ekuitas dengan tujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Anthonie dkk, 2018).

Berikut gambaran *dept to equity ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan perbankan :

**Table 1.2**  
***Dept to Equity Ratio* Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2013-2016**

No	Nama Perusahaan	<i>Dept to Equity Ratio</i> (DER)			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Ganesha Tbk	868,06	939,25	838,14	296,68
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	688,2	598,7	551,8	576,1
3	PT. Bank Mega Tbk	973,86	855,28	492,39	475,02

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *dept to equity ratio* perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Hal ini karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding modal sendiri. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini dapat meningkatkan resiko bagi perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya *dept to equity ratio* yang dimiliki perusahaan juga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada perusahaan.

Kinerja keuangan pada perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya, karena para investor menginginkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Kebijakan dividen akan mempengaruhi tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Kebijakan dividen

yang stabil akan menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Pembayaran dividen dapat memberikan pengendalian terhadap konflik keagenan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik (Kristiana, 2014).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio *dividend payout ratio* (DPR). Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka hutang perusahaan perbankan akan rendah, artinya bank lebih meningkatkan dana internal dibanding harus bergantung pada hutang untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya (Dewi, 2018).

Suku bunga menjadi salah satu faktor dalam melakukan kegiatan ekonomi yang paling banyak diteliti secara cermat. Suku bunga mempunyai dampak yang penting terhadap kesehatan ekonomi. Suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan naiknya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan atau profit perbankan meskipun tidak signifikan (Prastowo, 2018).

Berikut ini perkembangan tingkat suku bunga selama periode 2012-2016 (dalam persentasi) :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Suku Bunga atau BI Rate**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Besar Suku Bunga</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>Tingkatan</b>
2012	5,75%	<7,5%	Rendah
2013	7,50%	7,5%	Sedang
2014	7,75%	>7,5%	Tinggi
2015	7,50%	7,5%	Sedang
2016	6,50%	<7,5%	Rendah
Rata-rata	7,00%		

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga yang terjadi di Indonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 dengan besar suku bunga mencapai 7,75% dan angka terendah pada tahun 2012 yaitu besar suku bunga 5,75% dengan mencapai angka rata-rata 7,00%. Suku bunga yang terjadi mengikuti pertumbuhan inflasi dan juga diharapkan dengan rendahnya tingkat suku bunga BI akan mendorong pertumbuhan ekspansi dan investasi.

Rasio tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equitas* (ROE) dipilih sebagai proksi profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi. Semakin besar nilai ROE, maka semakin bagus tingkat investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut.

Berikut ini gambaran *return on equity* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2013-2016 :

**Tabel 1.4**  
***Return On Equity* Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2013-2016**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%
2	PT. Bank Central Asia Tbk	28,2%	25,5%	21,9%	20,5%
3	PT. Bank Ganesha Tbk	7,85%	1,62%	3,02%	5,20%
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	22,5%	23,6%	17,2%	15,6%
5	PT. Bank Mega Tbk	9,65%	10,05%	15,30%	10,91%

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat bahwa untuk PT. Bank Ganesha Tbk, pada tahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 7,85%, pada tahun 2014 turun menjadi 1,62%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,02% dan pada tahun 2016 nilai *return on equity* mengalami peningkatan kembali sebesar 5,20%. Hal ini dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran dan modal terhadap seluruh variabel kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Adanya pengaruh signifikan positif antara efisiensi dan resiko terhadap ROA dan ROE, pengaruh signifikan negatif antara efisiensi dan resiko terhadap NIM dan LIQ, pengaruh signifikan positif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap ROA dan ROE, dan adanya pengaruh signifikan negatif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap NIM dan LIQ (Margaretha dan Letty, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Kansil dkk, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (DER) atau struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) atau kinerja keuangan (Anthonie dkk, 2018). Sedangkan penelitian yang sama mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Mujariyah, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA)



signifikan negatif mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) dan *retun on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) (Rasyid, 2018). Penelitian serupa mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) dan *retun on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) (Karauan dkk, 2017).

Penelitian mengenai analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial suku bunga berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (Prastowo dkk, 2018). Penelitian serupa mengenai analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI *Rate* dan inflasi terhadap ROA dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap profitabilitas dan inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (Kurniawati dkk, 2018).

Berdasarkan pada fenomena-fenomena yang di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Laba yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan.
2. Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.
3. Banyak anggapan yang keliru bahwa perusahaan yang memiliki tingkat dividen yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan.
4. Terjadinya fluktuasi terhadap *debt equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan perbankan.
5. Tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada perusahaan.
6. Terjadinya fluktuasi terhadap *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan perbankan.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis hanya fokus menganalisa variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan, dengan variabel kontrol yaitu profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka beberapa masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Bagaimana suku bunga berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
4. Bagaimana struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
6. Bagaimana struktur modal berpengaruh secara persial dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

7. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh secara persial dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
8. Bagaimana suku bunga berpengaruh secara persial dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
9. Bagaimana struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga berpengaruh secara simultan dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris dari :

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Pengaruh struktur modal dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Pengaruh kebijakan dividen dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Pengaruh suku bunga dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga dengan kontrol profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menambah ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang laporan keuangan perbankan, khususnya mengenai

profitabilitas dan kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

## 2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

## 3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga terhadap kinerja keuangan.
- b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan suku bunga terhadap kinerja keuangan.